



PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN

Zakiatul Fitri¹, Romi Barka², Aji Saputro³, Desmi Ulandari⁴, M Sofyan Arma⁵,
Ami Latifah⁶

¹⁻⁶Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : zakiatul2@gmail.com¹, barkaromi@gmail.com², ajisaputro061@gmail.com³,
desmiulandari26@gmail.com⁴, sofyan180692@gmail.com⁵, amilampung20@gmail.com⁶

Abstract :

There is a need for classroom management because students' behavior and actions always change from day to day. Students can study calmly today but not necessarily the next day. Teachers are required to be able to create and maintain optimal learning conditions and neutralize situations if disturbances occur in the classroom during the teaching and learning process. This research aims to describe teachers' abilities in carrying out classroom management in thematic learning, as well as supporting and inhibiting factors for classroom management. This research uses qualitative research methods with a case study type. Data collection techniques use interview, observation, documentation and questionnaire techniques. Data analysis techniques are carried out by means of data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Data validity by carrying out credibility tests, transferability tests, dependability tests, and confirmability tests. The results of the research show that the class teachers and accompanying teachers at Mts Hidayatul Mubtadiin already understand and have the ability to manage the class quite well in terms of the principles of class management. The teacher has shown a warm and enthusiastic attitude, provides challenges in class, uses variety, provides reinforcement, instills discipline, pays attention to the physical condition of the classroom environment, can design a positive environment for learning, and is a good communicator.

Keywords : Class Management, Teacher Ability, Thematic Learning

Abstrak :

Perlunya pengelolaan kelas karena tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah dari hari ke hari. Peserta didik dapat belajar dengan tenang pada hari ini tetapi belum tentu pada keesokan harinya. Guru dituntut mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta menetralkan keadaan apabila terjadi gangguan di kelas selama proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik, serta faktor pendukung dan penghambatan pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji ketegantungan, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas dan guru pendamping Mts Hidayatul Mubtadiin sudah memahami dan memiliki kemampuan mengelola kelas yang cukup baik dilihat dari prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Guru sudah menunjukkan sikap

hangat dan antusias, memberikan tantangan dalam kelas, penggunaan variasi, memberikan penguatan, penanaman disiplin, memerhatikan kondisi fisik lingkungan kelas, dapat merancang lingkungan positif untuk pembelajaran, dan menjadi komunikator yang baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Kemampuan Guru, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi di abad 21 diperlukan suatu paradigma baru dalam sistem pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman di era globalisasi. Peningkatan mutu sumber daya manusia dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan yang termasuk jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan secara spesifik merupakan hasil belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Sistem pendidikan dikatakan baik apabila proses pembelajaran yang berlangsung memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik serta dapat merangsang pengetahuan peserta didik untuk belajar sebanyak-banyaknya. (Faiz & Kurniawaty, 2022)

Terdapat beberapa permasalahan yang menghambat peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu: (1) masih rendahnya pemerataan perolehan pendidikan; (2) masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan; dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan pelajar. Salah satu permasalahan yang menghambat potensi kemajuan pendidikan di Indonesia yakni lemahnya manajemen pendidikan. tanpa adanya manajemen pendidikan yang baik maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akan gagal. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen pendidikan menjadi komponen yang sangat penting untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Jadi, dengan lebih memperhatikan aspek manajemen pendidikan diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Ja'far, 2019)

Manajemen pendidikan adalah seluruh kegiatan dalam bidang pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengoordinasian, pengawasan, dan pembiayaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan manajemen pendidikan tentunya harus didasarkan pada tujuan pendidikan di Indonesia. (Lesmana & Putri, 2017)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Hamid, 2020)

Beberapa upaya yang telah dan sedang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan meliputi berbagai komponen, seperti perbaikan kurikulum dan silabus, melengkapi sarana dan prasarana belajar, peningkatan kualifikasi guru, serta perbaikan lingkungan sekolah. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif sesuai dengan tuntutan

zaman, yang pada akhirnya kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat. Peningkatan saling pendidikan selaras dengan peningkatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kelas merupakan tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Gairah belajar dan semangat pencapaian prestasi sangat tergantung pada pembiasaan sehari-hari atas kehidupan yang terjadi antara guru dan peserta didik di kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Saat ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya didasarkan pada satu aspek yang mencakup saja. Namun, pengembangannya mencakup tiga aspek ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 yaitu, "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu memberikan kontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia." Kurikulum 2013 pada hakikatnya dirancang untuk membentuk peserta didik cerdas secara kognitif sekaligus memiliki moral luhur.

Perubahan yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada standar penilaian dan standar proses yang digunakan. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 7 tertulis, "Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan." Standar proses mengembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar isi yang telah ditetapkan sebelumnya. Standar proses dalam kurikulum 2013 berupa penggunaan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran menggunakan tema yang dinilai lebih efisien karena tema-tema yang diambil dekat dengan kehidupan peserta didik yang sesungguhnya sehingga mata pelajaran yang ada tidak terkotak-kotak melainkan saling terkait antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik dirasa tepat untuk peserta didik sekolah dasar karena usia anak sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkret. (Salma, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif field research dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Qualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban-jawaban dari persoalan mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di Mts Hidayatul Mubtadiin. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Pada pembahasan ini, dijabarkan mengenai kemampuan guru kelas dan guru pendamping VIII dalam pengelolaan kelas dilihat dari prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, dan menjadi komunikator yang baik saat proses pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis Keterampilan Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat memiliki wawasan yang luas, bermoral baik dan dapat bersaing nantinya. Pendidikan salah satunya dapat diperoleh di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi seorang guru dan siswa mempelajari suatu materi sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru. Biasanya kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, untuk memastikan siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari kegiatan pembelajaran maka pengelolaan kelas dan lingkungan kelas menjadi salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan nyaman. Sehingga nilai data materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik.

a. Kemampuan Guru dalam Melakukan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas dan guru pendamping VIII sudah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Namun, masih terdapat beberapa hal yang belum diterapkan oleh guru kelas dan guru pendamping VIII ketika mengelola kelas dalam pembelajaran tematik. Kemampuan guru kelas dan guru pendamping VIII Mts Hidayatul Mubtadiin dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dilihat berdasarkan aspek berikut.

b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Penerapan prinsip pengelolaan kelas merupakan acuan guru agar dapat menciptakan dan memelihara situasi belajar yang kondusif. Guru perlu memahami enam prinsip pengelolaan kelas yang terdiri dari (1) hangat dan antusias, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) keluwesan, (5) penekanan terhadap hal yang positif, dan (6) penanaman disiplin diri. Sikap hangat dan antusias perlu diterapkan oleh guru sebagai pengelola kelas. Berbagai macam cara dapat digunakan guru untuk menunjukkan kehangatan dan antusiasnya kepada peserta didik. Sikap hangat atau kasih sayang guru kelas dan guru pendamping VIII berupa perilaku ramah dan murah senyum yang ditujukan kepada peserta didik. Guru diharapkan tidak pelit untuk tersenyum dan menyapa peserta didik. Guru pendamping VIII selalu berusaha untuk bertutur kata dengan

intonasi yang lembut dengan peserta didik. Guru kelas dan guru pendamping VIII sudah berusaha menunjukkan sikap kasih sayang kepada peserta didik. Guru yang selalu menunjukkan sikap sayang kepada peserta didik akan berhasil mengimplementasikan pengelolaan kelas.

Guru kelas dan pendamping VIII tidak hanya menunjukkan sikap hangat dan kasih sayang kepada peserta didik. Guru juga berusaha menyampaikan materi dengan semangat dan tulus tanpa ada raut wajah yang tidak bersahabat. Pada awal pembelajaran guru kelas dan guru pendamping VIII menyapa dan bertanya Bosan atau jenuh biasanya dialami peserta didik ketika belajar di kelas. Penerapkan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dapat mengatasi kondisi bosan atau jenuh. Variasi gaya mengajar yang terdiri dari (1) variasi intonasi suara; (2) variasi gerak anggota badan; (3) variasi posisi guru dalam mengajar; dan (4) variasi dalam menggunakan metode dan media pembelajar. Guru kelas dan guru pendamping VIII sudah menerapkan beberapa variasi gaya mengajar. Akan tetapi, masih terdapat variasi lain yang belum diterapkan oleh guru. Variasi yang belum diterapkan oleh guru kelas dan guru pendamping VIII yaitu penggunaan media dan metode pembelajaran yang beragam. Padahal, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus mendorong peserta didik untuk menggali kemampuannya. variasi intonasi suara dapat dilakukan dengan penggunaan bahasa dan nada ketika berbicara, variasi gerak anggota badan dilihat dari gerak kepala dan kontak pandang yang menyeluruh, sedangkan variasi posisi berupa perpindahan posisi dari sisi satu ke sisi yang lain. Guru kelas dan pendamping VIII saat mengajar telah menerapkan variasi intonasi suara, gerak anggota badan, dan posisi perpindahan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak hanya dapat menerapkan metode pembelajaran. Namun, guru juga harus menyesuaikan penggunaan metode dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Satu hal yang sangat memalukan, metode pembelajaran yang digunakan guru kelas dan pendamping VIII Mts Hidayatul Mubtadiin belum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru kelas dan pendamping VIII Mts Hidayatul Mubtadiin hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dari awal hingga akhir pelajaran. Sehingga, peserta didik sering tidak memerhatikan guru dan berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Pada saat di kelas, guru juga perlu melakukan penekanan terhadap suatu hal yang bersifat positif. Penekanan dilakukan dengan memberikan reward dan komentar positif kepada peserta didik yang berperilaku baik. Guru kelas VIII memberikan penekanan positif kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian. Guru pendamping memberikan penekanan dengan menggunakan kalimat yang halus dan mengena dihati peserta didik. Penekanan atau penguatan positif perlu dilakukan oleh guru sebagai suatu penghargaan kepada peserta didiknya. kabar sehingga peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran. Guru memang perlu melakukan hal tersebut. Guru yang tidak bersemangat, terlihat bosan, dan tidak bersahabat

dalam mengajar akan berdampak pada peserta didiknya juga.

Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru perlu memberikan tantangan kepada peserta didik. Tantangan difungsikan sebagai suatu hal yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat peserta didik. Tantangan harus dapat menggali dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki peserta didik serta melatih peserta didik untuk tekun dalam belajar. Pertanyaan yang bersifat menggali kemampuan peserta didik dapat digunakan sebagai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh guru kelas VIII kepada peserta didiknya. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi dan mengembangkan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan guru juga dapat dijadikan sebagai tantangan dalam pembelajaran.

Merancang Lingkungan Fisik Kelas

Kelas merupakan bagian dari sekolah yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu kelas perlu dirancang sedemikian rupa, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Zuldafrial, 2012:46). Kegiatan yang merancang lingkungan kelas fisik menurut Winataputra (2003) dalam Djabidi (2016:46) perlu memerhatikan visibilitas (keluasan pandangan), aksesibilitas (mudah dicapai), keluwesan (keluwesan), kenyamanan (nyaman), dan keindahan. Keluasan pandangan di kelas VIII Mts Hidayatul Mubtadiinsudah terpenuhi dengan penataan meja, kursi, dan benda-benda yang proporsional, tidak menghalangi pandangan guru maupun peserta didik ketika belajar di kelas. Peserta didik kelas VIII tidak perlu menggeser meja dan kursi untuk memerhatikan guru yang sedang menjelaskan. Letak meja, kursi, dan barang-barang di kelas menjadi bagian dari pengelolaan kelas yang harus diperhatikan oleh guru. Keluasan pandangan dalam suatu kelas dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak menggerakkan kursi atau merenggangkan leher ketika memerhatikan gurunya

c. Menciptakan Lingkungan yang Positif untuk Pembelajaran

Lingkungan yang positif untuk pembelajaran dapat menciptakan guru dengan memerhatikan gaya mengelola kelas, menerapkan batasan perilaku atau aturan di dalam kelas, dan mengajak peserta didik untuk bekerja sama. kepemimpinan sesuai dengan kondisi kelasnya. Gaya mengajar guru kelas VIII memerhatikan karakteristik peserta didiknya dan menyesuaikan kondisi kelas.

d. Menjadi Komunikator yang Baik

Mengajar di kelas berkaitan dengan penyampaian materi yang dilakukan guru untuk diterima oleh peserta didik. Dalam menyampaikan materi, guru berbicara sekaligus melakukan komunikasi dengan peserta didik. Hasil penelitian Maemonah (2016) dengan judul Upaya Peningkatan Manajemen Pembelajaran Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego Maguwoharjo: Prospek dan Tantangan menunjukkan bahwa efektifitas dan ketidakefektifan pembelajaran yang dilakukan guru memberikan dampak langsung kepada daya tangkap dan konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran. Komunikasi yang baik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran (Majid, 2013:284). Oleh karena itu, guru harus menjadi komunikator yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi komunikator yang baik yaitu keterampilan guru dalam berbicara saat

pembelajaran, menjadi pendengar yang baik, dan melakukan komunikasi secara nonverbal.

e. Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas

Faktor pendukung memberikan andil untuk mendorong atau mempermudah pencapaian suatu tujuan. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik (Djabidi, 2016:108). Faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas Mts Hidayatul Muhtadi yang terdiri dari kondisi fisik peserta didik, kemampuan kognitif sekaligus sikap yang dimiliki peserta didik, dan motivasi belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Peserta didik kelas VIII selalu merasa sehat ketika belajar di kelas. Kondisi fisik yang baik ini, tidak akan menghambat guru dalam menyampaikan materi di kelas. Apabila peserta didik sering sakit ketika berada di kelas, maka ia akan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar (Djabidi, 2016:108). Sedangkan tugas guru adalah memelihara dan mengembalikan konsentrasi peserta didik ketika terdapat gangguan. Oleh karena itu, kondisi fisik peserta didik yang baik akan memudahkan guru dalam menjalankan pembelajaran sekaligus mengelola kelas.

f. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Hambatan merupakan segala sesuatu yang dapat menghalangi suatu proses atau kegiatan. Munculnya hambatan disebabkan adanya suatu permasalahan atau permasalahan. Masalah yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas bagian menjadi dua, yaitu masalah yang berasal dari individu atau individu (guru/peserta didik) dan masalah yang berasal dari kelompok (Suhardan dkk, 2011:116-117). Menurut M. Entang & T. raka Joni (1985) dalam Djabidi (2016:102-103) masalah yang berasal dari individu peserta didik yaitu perilaku membadut atau ingin mendapat perhatian, tingkah laku yang bertujuan menyakiti teman, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan , dan peragaan janji. Masalah yang menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas di kelas VIII Mts Hidayatul Muhtadi lebih kepada faktor individu. Masalah individu yang muncul yaitu terdapat peserta didik yang lama selesai ketika diberi tugas oleh guru. Kondisi kelas yang kurang kondusif sering terjadi di kelas VIII Mts Hidayatul Muhtadi. Masalah yang muncul yaitu peserta didik di kelas, bermain dan berbicara sendiri ketika guru sedang menerangkan, dan berjalan-jalan di kelas. Guru perlu mengorganisir kelas yang menarik agar dapat mengembangkan kondisi kelas yang tenang dan menyenangkan

KESIMPULAN

Kemampuan guru kelas dan guru pendamping VIII SDIT Harapan Umat dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sudah cukup baik dilihat dari aspek penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, dan menjadi komunikator yang baik saat proses pembelajaran di kelas. Aspek-aspek pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik sudah diusahakan guru kelas dan pendamping VIII untuk diterapkan. Hanya saja, masih terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan atau diterapkan dengan maksimal oleh guru. Bagian dari prinsip pengelolaan kelas yang belum diterapkan oleh guru kelas dan pendamping VIII yaitu variasi penggunaan

media dan metode. Proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas dan pendamping VIII secara keseluruhan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pengugasan. Guru telah merancang lingkungan fisik kelas VIII dengan memerhatikan visibilitas (keluasan pandangan), aksesibilitas (mudah dicapai), keluwesan (keluwesan), kenyamanan (nyaman), dan keindahan. Guru kelas dan guru pendamping VIII menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik, namun tetap memberikan batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Guru mengajarkan peserta didiknya untuk saling memberikan penghargaan pada perilaku yang positif.

Faktor pendukung pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik yang mendukung pengelolaan kelas VIII yaitu kondisi fisik peserta didik, tingkat kemampuan kognitif dan sikap yang dimiliki peserta didik, serta motivasi belajar peserta didik yang baik. Sedangkan faktor eksternal peserta didik yang mendukung pengelolaan kelas di kelas VIII yaitu sarana prasarana sekolah yang memadai dan kondisi organisasional sekolah yang sudah terencana dengan baik. Faktor lain yang mendukung pengelolaan kelas VIII yaitu kondisi fisik ruang kelas yang baik meskipun letak ruang kelas di pojok sehingga agak pengap tetapi terdapat ventilasi udara yang memungkinkan udara segar masuk dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Hamid, A. (2020). HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM THE APPLICATION OF EXAMPLARY METHODS AS A LEARNING STRATEGY TO IMPROVE RESULTS OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING Abstrak PENDAHULUAN Era 4 . 0 merupakan tantangan berat dalam perkembangan pendidikan . Tantangan ini dapat m. *Al-Fikrah*, 3, 154–169.
- Ja'far, J. (2019). INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH KREATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Journal EVALUASI*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.32478/EVALUASI.V3I1.215>
- Lesmana, M. T., & Putri, L. P. (2017). Jurnal Riset Sains Manajemen. *Analisis Faktor-Faktor Sukses Sistem E-Payment*, 1(3), 97–102. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1039409>
- Salma, R. (2020). Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 54–57. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.83>